

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Juliati (2015:95) pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang memperjual belikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yaitu, surat utang (obligasi), saham, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrumen.

Menurut Muklis (2016:65) di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan *go public*. perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi beberapa sektor industri. Salah satunya adalah industri manufaktur. Manufaktur adalah, proses membuat atau mengubah bahan mentah menjadi barang yang dapat dikonsumsi manusia dengan tangan atau mesin.

Menurut Sari, Zulbahri, & Yanti (2018:27) saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi, baik berupa kenaikan maupun penurunan. pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. sebagai salah satu contoh sampel nilai saham pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. pemegang

saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) (87,02%). Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah *Grup Wilmar International Limited*. *Wilmar International Limited* adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.



Perkembangan Harga Saham dari Tahun 2016-2020
Gambar Diagram 1.1

Sumber: Data diolah (2022)

Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang mengalami kenaikan dan penurunan pada harga saham penutupan akhir tahun 2016 sebesar 1350, akhir tahun 2017 sebesar 1290, akhir tahun 2018 sebesar 1375, akhir tahun 2019 sebesar 1670, dan pada akhir tahun 2020 sebesar 1785. Tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Baik buruknya kinerja keuangan perusahaan

dapat dianalisis dengan menggunakan analisis keuangan. Salah satu cara menganalisis keuangan adalah dengan menggunakan analisis fundamental.

Menurut Susilowati & Turyanto (2011:17) analisis fundamental digunakan untuk memprediksi harga saham, karena dengan analisis fundamental dianggap dapat memberikan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan yang berdampak pada laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik, maka akan dapat menghasilkan laba yang besar. dengan laba yang besar, maka pembagian deviden kepada pemegang saham akan besar juga. Tingginya deviden yang dibagikan kepada pemegang saham akan berpengaruh pada harga saham di pasar saham. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi seorang investor akan mengevaluasi perusahaan yang menerbitkan sahamnya terlebih dahulu. Salah satunya dengan cara menganalisa informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tersebut sangat penting bagi investor untuk menganalisis saham yang akan dibeli dengan analisis fundamental. dengan demikian, para investor dapat memprediksi saham yang bisa memberikan keuntungan.

Menurut Saragih (2013) penelitian ini lebih ditekankan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio yang digunakan yaitu analisis rasio likuiditas dan profitabilitas dimana rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pengukuran terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenal kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut Dewi (2016) likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban finansialnya. suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat

likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut. Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kan jangka pendek.

Likuiditas perusahaan yang sering kali diukur menggunakan rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka. pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos aktiva lancar dan hutang lancar. dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan.

Menurut Lutfi & Sunardi (2019:83) *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karean menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* satu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara:

- (1) Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- (2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- (3) Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012:15). Setiap perusahaan pasti menginginkan profitabilitas yang tinggi agar tetap menjaga kestabilan likuiditas dari perusahaannya. Jika sebuah profitabilitas perusahaan selalu baik, hal ini bisa mempengaruhi jumlah investor yang ingin berinvestasi ataupun menanam saham di perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas perusahaan sangat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, profitabilitas perusahaan yang baik, maka kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profit juga baik, sehingga deviden yang diterima oleh investor dapat sesuai dengan keuntungan yang diharapkan sebelumnya.

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dilihat dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Hanafi (2013:159), *Return On Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya- biaya untuk mendanai aset tersebut.

Menurut Deitiana (2013:82) harga saham yang ada di pasar akan mencerminkan kinerja perusahaan. Tingginya permintaan investor terhadap suatu saham akan meningkatkan harga saham. Semakin baik perusahaan melakukan kegiatan usahanya dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi juga reputasi perusahaan tersebut dihadapan para investor. Pada penelitian ini, penulis menjadikan Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)*, Sedangkan Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. Untuk memperkuat teori dan hasil penelitian maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, dan *Return on Asset (ROA)* terhadap harga saham.

Penelitian terkait pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian terkait pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian

yang dilakukan oleh Octaviani dan Komalasarai (2017) merumuskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Wahyuni, Afrianty & Basri (2021) memiliki hasil berbeda dimana Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan penelitian di atas sangat menarik untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Penulis ingin membuktikan bagaimana pengaruh likuiditas dengan menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), dan *Quick Ratio* (QR) dan pengaruh profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham signifikan atau tidak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Manakah yang dominan berpengaruh diantara *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap harga saham perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan agar penulis ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, yaitu bagaimana pengaruh likuiditas dengan menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), dan *Quick Ratio* (QR) dan pengaruh profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham signifikan atau tidak. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur *Food And Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Return On Asset* secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Return On Asset* secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui manakah yang dominan berpengaruh diantara *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap harga saham perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penulisan ini laporan skripsi ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk memperkuat ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi analisis laporan keuangan, khususnya pada pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, yaitu bagi penulis, pihak perusahaan maupun pihak lain.

a. Bagi Penulis

Memberikan wawasan bagi penulis terutama dibidang manajemen manajemen investasi portofolio khususnya mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi dan pertimbangan kepada pihak perusahaan untuk mengetahui tingkat likuiditas dan profitabilitasnya, dengan begitu pihak perusahaan dapat melakukan pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat luas agar dapat memahami arti penerapan mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan.